

**KESIMPULAN PERTEMUAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI RENCANA PEMBANGUNAN
PROGRAM KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN TINGKAT NASIONAL**

Bandung, 4-6 Juli 2013

1. Pelaksanaan dekonsentrasi Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan sampai dengan triwulan II 2013 masih mengkhawatirkan. Sampai dengan triwulan II, realisasi baru mencapai 34,33%. Diperlukan perhatian dan akselerasi pada pelaksanaan, sehingga pada akhir tahun dapat mencapai target 90%.
2. Kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan dekonsentrasi:
 - SK pelaksana keuangan terlambat
 - Adanya revisi dokumen anggaran
 - Dalam pelaporan, ditemukan realisasi fisik tanpa diimbangi realisasi keuangan, atau sebaliknya
 - Keterbatasan SDM pelaksana
3. Perlunya perbaikan jenis output pada menu dekonsentrasi. Output yang dicapai haruslah yang berkontribusi dalam pencapaian sasaran dan indikator program/kegiatan.
4. Perlunya pemahaman yang benar dalam mengisi laporan PP39/2006. Satker dekonsentrasi wajib mengumpulkan laporan PP 39/2006 paling lambat 10 hari kerja di triwulan berikutnya. Kolom keuangan diisi sesuai data keuangan, dan kolom fisik diisi sesuai jenis kegiatan yang dilaksanakan dan output yang dihasilkan.
5. Aplikasi e-monev DJA dapat menjadi sarana pemantauan pelaksanaan dekonsentrasi. Kendala yang dialami pada aplikasi akan dikonsultasikan ke DJA. Satker dekonsentrasi diwajibkan mengisi capaian output RKAKL pada aplikasi tersebut.

Pertanyaan:

Apakah feedback dirasakan bermanfaat bagi satker dekonsentrasi?